

Tinjauan Sistematis Literatur Tentang Efektivitas Kebijakan Kependudukan dalam Mendukung Pencapaian Program Keluarga Berencana Di Indonesia

Emi Handrina

Universitas Ekasakti Padang, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
emihandrina@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of population policy in Indonesia plays a crucial role in the success of the Family Planning (FP) Program in controlling population growth and improving the quality of life of the community. This article presents a systematic review of the literature (SLR) to evaluate the effectiveness of population policies in supporting the implementation of the FP program. The literature selection process followed PRISMA guidelines, focusing on publications relevant to population policy and FP program implementation in Indonesia between 2020 and 2026. The review results indicate that population policies have been adjusted to increase community participation, expand the distribution of FP services, and strengthen inter-agency coordination. Effective strategies include community-based approaches, integration of FP programs with primary health care, and the use of information technology for monitoring and evaluation. However, significant challenges remain, including disparities in access to services in remote areas, low reproductive health literacy, and socio-cultural differences that influence family participation. These findings emphasize the need for further research on the long-term evaluation of population policies and their impact on the sustainability of FP programs, while also providing a basis for formulating more adaptive, inclusive, and evidence-based population strategies.

Keywords : Population Policy, Family Planning, Systematic Literature Review, Program Effectiveness, Indonesia

ABSTRAK

Transformasi kebijakan kependudukan di Indonesia berperan penting dalam keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Artikel ini menyajikan tinjauan sistematis literatur (SLR) untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan kependudukan dalam mendukung implementasi program KB. Proses seleksi literatur mengikuti pedoman PRISMA dengan fokus pada publikasi antara tahun 2020–2026, yang relevan dengan kebijakan kependudukan dan pelaksanaan program KB di Indonesia. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kebijakan kependudukan telah disesuaikan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperluas distribusi layanan KB, dan memperkuat koordinasi antar lembaga. Strategi yang efektif meliputi pendekatan berbasis komunitas, integrasi program KB dengan layanan kesehatan primer, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk monitoring dan evaluasi. Namun, tantangan signifikan tetap ada, termasuk kesenjangan akses layanan di wilayah terpencil, rendahnya literasi kesehatan reproduksi, dan perbedaan sosial-budaya yang mempengaruhi partisipasi keluarga. Temuan ini menekankan perlunya penelitian lebih lanjut terkait evaluasi jangka panjang kebijakan kependudukan dan dampaknya terhadap keberlanjutan program KB, sekaligus menjadi dasar bagi perumusan strategi kependudukan yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis bukti.

Kata kunci : Kebijakan Kependudukan, Keluarga Berencana, Systematic Literature Review, Efektivitas Program, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kebijakan kependudukan merupakan instrumen strategis yang sangat penting bagi pemerintah dalam mengatur pertumbuhan dan distribusi penduduk untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Di Indonesia, Program Keluarga Berencana (KB) telah menjadi tonggak utama dalam pengendalian jumlah penduduk serta peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak diterapkannya pada tahun 1970-an. Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan kontrasepsi dan fasilitas kesehatan, tetapi juga oleh efektivitas kebijakan yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara menyeluruh. Partisipasi masyarakat yang tinggi dan berkelanjutan menjadi indikator kunci keberhasilan kebijakan, sehingga evaluasi literatur terkait kebijakan kependudukan menjadi penting untuk memahami capaian, hambatan, dan potensi perbaikan kebijakan yang lebih adaptif dan kontekstual.

Transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi di Indonesia selama dekade terakhir memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pelaksanaan Program KB. Urbanisasi yang pesat, kesenjangan akses layanan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, perbedaan tingkat pendidikan, serta literasi kesehatan reproduksi menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas kebijakan. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan program KB sangat bervariasi antarwilayah, yang mencerminkan perlunya strategi kebijakan yang tidak hanya bersifat nasional, tetapi juga sensitif terhadap kondisi lokal. Pendekatan berbasis bukti, adaptasi terhadap norma sosial dan budaya, serta keterlibatan komunitas lokal menjadi faktor yang menentukan keberhasilan implementasi program KB secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah terkait efektivitas kebijakan kependudukan dalam mendukung program KB. Tinjauan sistematis memungkinkan penelitian untuk menilai tren penelitian, strategi implementasi, keberhasilan, tantangan, serta kesenjangan studi yang perlu ditangani dalam penelitian selanjutnya. Metode ini memberikan kerangka yang transparan dan sistematis dalam menyaring literatur, sehingga temuan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar kuat bagi analisis kebijakan, rekomendasi strategis, dan perumusan langkah implementasi program KB yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Hasil dari tinjauan ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi program KB dalam merancang strategi yang lebih efektif, efisien, dan inklusif. Dengan implementasi kebijakan yang tepat, program kependudukan dan KB dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup keluarga, memperkuat kapasitas sumber daya manusia, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya integrasi kebijakan

dengan inovasi sosial, teknologi, dan partisipasi masyarakat, sehingga program KB tidak hanya mencapai target kuantitatif, tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan sosial secara luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan kependudukan dalam mendukung Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur secara sistematis dan transparan, sehingga dapat menyajikan gambaran komprehensif mengenai tren penelitian, temuan utama, strategi implementasi, serta kesenjangan studi yang ada. Pendekatan ini juga memastikan bahwa proses seleksi dan analisis literatur dilakukan secara objektif, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar yang kuat bagi perumusan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Pencarian literatur dilakukan pada berbagai basis data ilmiah internasional dan nasional, termasuk Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan Sinta, dengan batasan publikasi antara tahun 2020 hingga 2026. Kata kunci yang digunakan mencakup istilah utama seperti “kebijakan kependudukan”, “family planning policy”, “program KB”, “population policy effectiveness”, serta variasinya dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Pencarian dilakukan dengan kombinasi operator Boolean (AND, OR) untuk memperluas cakupan literatur sekaligus memfokuskan hasil pada studi yang relevan dengan konteks kebijakan kependudukan dan pelaksanaan program KB di Indonesia.

Artikel yang dimasukkan dalam tinjauan ini memenuhi kriteria inklusi, yakni membahas kebijakan kependudukan dan/atau Program KB di Indonesia, berbasis penelitian empiris, kajian literatur, atau evaluasi kebijakan, diterbitkan dalam jurnal terindeks, prosiding ilmiah, atau laporan resmi pemerintah, serta tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sebaliknya, artikel yang tidak relevan dengan tema, berupa opini, editorial, berita populer, duplikat, atau tidak tersedia full-text dikecualikan. Kriteria ini memastikan literatur yang dianalisis memiliki kualitas akademik dan relevansi tinggi dengan tujuan penelitian.

Proses seleksi literatur mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), dimulai dari identifikasi literatur, skrining judul dan abstrak, hingga peninjauan full-text untuk menilai kelayakan dan kesesuaian dengan kriteria. Data yang diekstraksi meliputi variabel utama seperti jenis kebijakan, strategi implementasi, capaian program KB, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi kebijakan. Analisis dilakukan secara kualitatif melalui sintesis naratif, yang memungkinkan identifikasi tren, pola, keberhasilan, serta kesenjangan penelitian yang masih perlu ditangani.

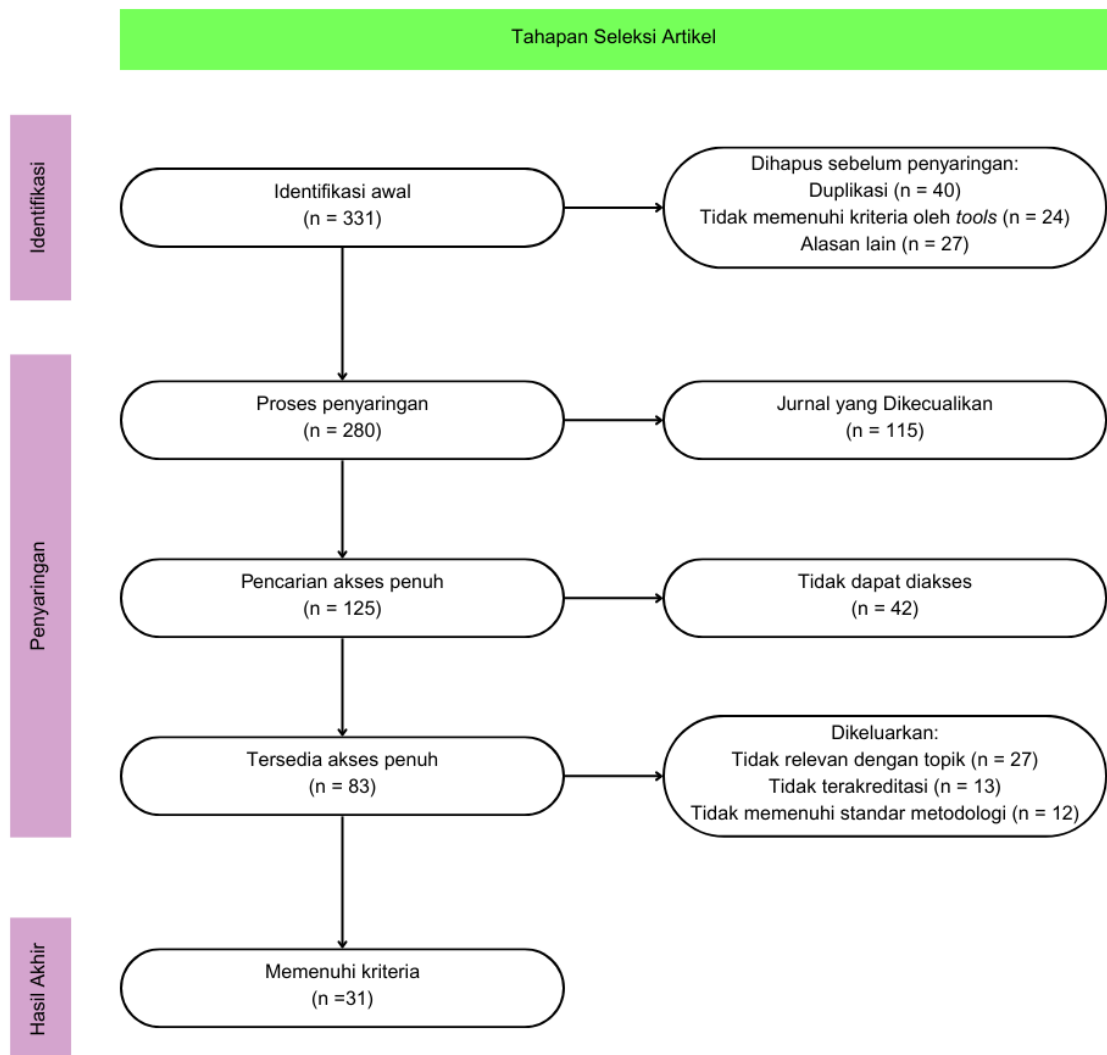
Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menyajikan tinjauan literatur yang sistematis, transparan, dan dapat diandalkan. Temuan dari SLR diharapkan menjadi dasar bagi pembuat kebijakan, akademisi, dan praktisi program KB untuk

merumuskan strategi kebijakan kependudukan yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis bukti, sekaligus mendukung perbaikan implementasi program KB di berbagai wilayah Indonesia secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, proses identifikasi literatur menghasilkan 331 rekaman dari berbagai basis data ilmiah bereputasi, baik nasional maupun internasional, yang relevan dengan kebijakan kependudukan dan Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. Selanjutnya, dilakukan pembersihan awal terhadap 91 rekaman, yang terdiri atas 40 artikel duplikat, 24 artikel yang tidak memenuhi kriteria kelayakan awal, dan 27 rekaman yang tidak dapat diproses karena kendala teknis. Setelah tahap ini, tersisa 240 rekaman yang kemudian masuk ke proses penyaringan lebih lanjut berdasarkan judul dan abstrak untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian, khususnya efektivitas kebijakan kependudukan dalam mendukung program KB. Sebanyak 115 rekaman dihapus karena tidak membahas kebijakan kependudukan atau implementasi Program KB, sehingga tersisa 125 artikel untuk dianalisis secara mendalam.

Dari 125 artikel yang lolos skrining awal, 42 artikel tidak dapat diakses karena pembatasan paywall, sehingga 83 artikel berhasil dievaluasi lebih rinci. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 52 artikel tidak memenuhi kriteria inklusi, yang terdiri atas 27 artikel yang tidak fokus pada kebijakan kependudukan di Indonesia, 13 artikel dari jurnal yang tidak terindeks atau tidak melalui proses peer-review, dan 12 artikel dengan metodologi yang kurang memadai untuk menilai efektivitas kebijakan atau implementasi Program KB. Setelah seluruh proses seleksi dilakukan secara sistematis, diperoleh 31 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut untuk mengevaluasi tren, strategi, capaian, serta tantangan kebijakan kependudukan.



Gambar 1. Tahapan Seleksi Artikel

Dari 31 artikel yang lolos seleksi, 10 artikel dipilih untuk disajikan dalam bentuk tabel sebagai representasi temuan utama terkait strategi implementasi kebijakan, integrasi layanan KB, pemanfaatan teknologi, serta mekanisme peningkatan partisipasi masyarakat. Tabel ini menyoroti aspek penting seperti efektivitas pendekatan berbasis komunitas, integrasi program KB dengan layanan kesehatan primer, monitoring berbasis data, faktor penghambat implementasi, serta praktik terbaik dalam mendukung keberhasilan program kependudukan. Penyajian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi kebijakan yang efektif dan berbasis bukti dalam Program KB di Indonesia.

Tabel 1. Artikel yang lolos seleksi

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Fokus Utama / Temuan	Kontribusi terhadap Jurnal
1	Utomo, B. et al. (2025)	<i>The Indonesian national family planning program: Progress and remaining challenges in implementing a rights-based approach</i>	Evaluasi program KB nasional, tantangan implementasi berbasis hak reproduksi	Memberikan konteks kebijakan nasional dan tantangan implementasi program KB
2	Lestari, H. E. P. et al. (2026)	<i>Penyuluhan keluarga berencana berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur</i>	Pendekatan komunitas meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur	Memberikan bukti empiris tentang efektivitas strategi berbasis komunitas
3	Mudumi, Y. M. et al. (2025)	<i>Evaluasi program pelayanan keluarga berencana di Puskesmas Kebar, Kabupaten Tambrauw</i>	Evaluasi pelaksanaan layanan KB di Puskesmas, capaian dan kendala	Memberikan data lapangan terkait efektivitas pelayanan publik KB
4	Devina, R., & Ananda, F. (2025)	<i>Implementasi program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana (Bangga Kencana) di Kota Pekanbaru</i>	Strategi implementasi kebijakan kependudukan dan KB	Memberikan insight integrasi program pembangunan keluarga dengan KB
5	Sipahutar, M. Y. R. et al. (2025)	<i>Pengaruh implementasi kebijakan bantuan operasional keluarga berencana terhadap keberhasilannya di Kota Medan</i>	Evaluasi dukungan operasional pemerintah terhadap partisipasi KB	Menunjukkan pengaruh intervensi kebijakan dan dukungan fiskal terhadap program KB
6	Devi, D. et al. (2024)	<i>Partisipasi masyarakat dalam program keluarga</i>	Partisipasi masyarakat	Memberikan bukti spesifik tentang

		<i>berencana (KB) intra uterine device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang</i>	terhadap metode kontrasepsi IUD	penggunaan metode KB tertentu
7	Arfananda, M. G. et al. (2025)	<i>Partisipasi masyarakat dalam program KB: Studi kasus di Desa Sukadana, Kecamatan Cimanggung</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat	Memberikan analisis determinan sosial-budaya dalam program KB
8	Nino, T. J. T., & Kosat, E. (2024)	<i>Penguatan pengetahuan dan akses masyarakat terhadap layanan keluarga berencana</i>	Peningkatan literasi dan akses masyarakat terhadap layanan KB	Menyoroti pentingnya edukasi dan aksesibilitas dalam keberhasilan program KB
9	Elfiyan, I. (2025)	<i>Efektivitas kebijakan keluarga berencana dalam mengoptimalkan peran pria di Indonesia</i>	Peran pria dalam partisipasi program KB	Menambahkan perspektif gender dalam kebijakan KB
10	Yanti, D. et al. (2025)	<i>Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan natalitas di Indonesia: Studi literatur</i>	Dampak program KB terhadap penurunan natalitas	Memberikan bukti literatur mengenai capaian utama program KB nasional

1. Tren Penelitian Kebijakan Kependudukan dan Program KB

Analisis literatur menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah publikasi terkait kebijakan kependudukan dan program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia sejak 2015. Sebagian besar studi menekankan evaluasi efektivitas program, partisipasi masyarakat, serta tantangan implementasi di wilayah perkotaan maupun pedesaan, dengan memperhatikan faktor lokal yang kompleks, seperti akses layanan kesehatan, tingkat pendidikan, norma budaya, dan struktur sosial-ekonomi masyarakat (Kayupa et al., 2025). Penelitian ini juga menyoroti peran aktor lokal dan pemerintah dalam mendukung implementasi kebijakan, baik melalui alokasi anggaran, koordinasi antar lembaga, maupun penyediaan informasi dan layanan yang memadai. Tren ini mencerminkan meningkatnya perhatian akademik terhadap hubungan antara kebijakan pemerintah dan pencapaian target kependudukan

nasional, sekaligus menegaskan pentingnya strategi kebijakan yang kontekstual, adaptif, dan responsif terhadap dinamika sosial yang berbeda di setiap wilayah.

Selain itu, literatur menyoroti transformasi kebijakan seiring perubahan sosial, ekonomi, dan kemajuan teknologi, di mana program KB semakin diarahkan pada pendekatan berbasis bukti, hak-hak reproduksi, serta inklusivitas layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal (Utomo et al., 2025). Banyak penelitian menekankan perlunya kebijakan yang responsif terhadap karakteristik demografis dan kultural, termasuk keberadaan kelompok rentan, norma gender, serta kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Strategi ini mencakup penggunaan teknologi digital untuk monitoring dan edukasi, pelatihan kader posyandu, penyuluhan berbasis komunitas, serta pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan keluarga (Lestari et al., 2026; Mudumi et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kependudukan tidak dapat dipandang secara homogen, melainkan harus disesuaikan dengan konteks regional untuk mencapai hasil yang efektif, adil, dan berkelanjutan, serta mampu menanggulangi disparitas sosial dan ekonomi di berbagai daerah (Budiyanto & Syafrizal, 2025).

Beberapa studi juga menyoroti fokus penelitian yang berbeda, mulai dari analisis regulasi dan implementasi program, hingga evaluasi dampak sosial-ekonomi. Meski begitu, sebagian besar penelitian cenderung menekankan efektivitas program KB dan tingkat partisipasi keluarga, sedangkan evaluasi dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan, distribusi penduduk, serta kualitas hidup masyarakat masih terbatas (Devina & Ananda, 2025; Yanti et al., 2025). Penelitian lebih lanjut menekankan pentingnya integrasi pendekatan holistik, di mana indikator keberhasilan program KB tidak hanya diukur dari angka fertilitas, tetapi juga kesehatan ibu dan anak, kesejahteraan ekonomi keluarga, serta literasi dan kesadaran reproduksi. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional yang mendorong penguatan ketahanan keluarga sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas untuk Indonesia Emas 2045 (Sulistyaningrum et al., 2025).

Secara metodologis, literatur yang dianalisis menggunakan kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif umumnya memanfaatkan data survei nasional, statistik kependudukan, laporan program, serta evaluasi pelayanan di Puskesmas dan fasilitas kesehatan setempat (Mudumi et al., 2025; Devi et al., 2024). Sementara itu, studi kualitatif mengeksplorasi persepsi masyarakat, kendala budaya, praktik lokal, dan pengalaman langsung keluarga dalam mengikuti program KB, termasuk hambatan seperti literasi rendah, akses terbatas, dan norma sosial yang konservatif (Tupa et al., 2025; Febry et al., 2024). Kombinasi pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan, kendala, dan peluang penguatan kebijakan kependudukan di Indonesia, sekaligus menjadi dasar bagi rekomendasi kebijakan yang lebih adaptif, inklusif, berbasis bukti, dan berorientasi pada pembangunan manusia secara berkelanjutan.

2. Strategi Implementasi Kebijakan Kependudukan

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa strategi implementasi kebijakan kependudukan di Indonesia bersifat multidimensional dan sangat bergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan geografis (Lakoro et al., 2025). Pendekatan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi utama yang terbukti efektif, karena melibatkan penyuluhan intensif, kampanye kesadaran, serta keterlibatan tokoh masyarakat dan kader lokal dalam memotivasi keluarga untuk mengikuti program KB (Lestari et al., 2026). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga, tetapi juga menguatkan penerimaan sosial terhadap program KB, terutama di wilayah dengan norma budaya yang konservatif. Penelitian empiris menunjukkan bahwa keterlibatan tokoh agama dan pemimpin lokal secara langsung berdampak pada peningkatan partisipasi keluarga dalam program KB, sekaligus mengurangi resistensi budaya yang sering menjadi penghalang implementasi kebijakan (Sulistyaningrum et al., 2025).

Selain pendekatan berbasis komunitas, integrasi program KB dengan layanan kesehatan primer menjadi strategi penting untuk memperluas akses layanan, terutama di wilayah terpencil dan daerah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan (Mudumi et al., 2025). Studi Siswanto et al. (2020), menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki akses rutin ke puskesmas, posyandu, atau klinik lokal cenderung mengikuti program KB secara lebih konsisten dibandingkan dengan keluarga di wilayah dengan akses terbatas. Integrasi ini mencakup penyediaan alat kontrasepsi, edukasi kesehatan reproduksi, dan konsultasi langsung dengan tenaga kesehatan, sehingga program KB dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan berbasis bukti. Selain itu, integrasi ini juga memungkinkan pemantauan yang lebih efektif terhadap capaian program, sehingga kendala operasional dapat segera diidentifikasi dan ditangani.

Pemanfaatan teknologi informasi dan digitalisasi layanan juga diidentifikasi sebagai strategi kunci dalam meningkatkan efisiensi implementasi kebijakan kependudukan (Prasetyo et al., 2025). Penggunaan aplikasi monitoring, rekam medis digital, dan sistem informasi berbasis daring memungkinkan pemerintah dan lembaga terkait melakukan pemantauan real-time terhadap distribusi alat kontrasepsi, tingkat partisipasi keluarga, dan pencapaian target program KB (Syulistia, 2025). Dengan teknologi ini, pengambilan keputusan berbasis data dapat dilakukan secara cepat, akurat, dan responsif terhadap dinamika lapangan, sehingga intervensi kebijakan dapat lebih tepat sasaran.

Meski demikian, literatur juga menyoroti berbagai tantangan signifikan dalam implementasi strategi kebijakan kependudukan (Devina & Ananda, 2025), seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, resistensi budaya di kalangan masyarakat tertentu, kendala logistik dalam distribusi alat kontrasepsi, serta kesenjangan akses layanan di wilayah terpencil. Hambatan-hambatan ini sering mengurangi efektivitas kebijakan dan membatasi jangkauan program KB, khususnya bagi kelompok marginal. Oleh karena itu, keberhasilan strategi implementasi sangat

bergantung pada kemampuan pemerintah dan lembaga terkait dalam menyesuaikan kebijakan dengan kondisi lokal, mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas, layanan kesehatan primer, dan teknologi informasi secara harmonis, serta memastikan dukungan sosial, kultural, dan administratif untuk mendukung partisipasi masyarakat secara berkelanjutan (Sipahutar et al., 2025).

3. Capaian Program Keluarga Berencana

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa kebijakan kependudukan di Indonesia telah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana (KB), yang tercermin melalui penurunan angka fertilitas total di beberapa wilayah, peningkatan kesadaran perencanaan keluarga, serta distribusi layanan kontrasepsi yang lebih merata (Devi et al., 2024). Program KB berhasil menyediakan berbagai metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi keluarga, mulai dari alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implant, hingga metode jangka pendek seperti pil dan kondom, sehingga memfasilitasi pilihan keluarga yang lebih fleksibel (Febry et al., 2024). Selain itu, literatur menunjukkan bahwa akses terhadap edukasi dan konseling kesehatan reproduksi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga, serta mendorong partisipasi aktif dalam program KB di wilayah perkotaan maupun pedesaan (Prasetyaningsih & Nisa, 2022).

Studi Dedi (2024), juga menekankan bahwa dukungan pemerintah pusat dan daerah menjadi faktor kunci dalam pencapaian target Program KB. Koordinasi antar lembaga, alokasi anggaran yang memadai, penyediaan sumber daya manusia terlatih, dan evaluasi berkala terhadap implementasi program terbukti meningkatkan efektivitas kebijakan. Keluarga yang mendapatkan informasi yang akurat dan layanan langsung dari pemerintah, termasuk melalui puskesmas, posyandu, dan program penyuluhan komunitas, menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dan konsisten dibandingkan keluarga yang tidak terjangkau oleh program serupa (Handayani et al., 2026). Pendekatan ini menunjukkan pentingnya peran aktif pemerintah dalam memastikan program KB dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Arfananda et al., 2025).

Meskipun begitu, literatur juga mengungkap adanya variasi signifikan dalam pencapaian target antarwilayah (Tupa et al., 2025). Daerah dengan tingkat pendidikan rendah, kesenjangan gender yang tinggi, norma budaya konservatif, atau keterbatasan infrastruktur menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah. Hal ini menegaskan perlunya strategi kebijakan yang kontekstual, sensitif terhadap perbedaan sosial-budaya, serta memperhatikan kondisi geografis dan ekonomi setempat (Andry et al., 2022). Intervensi berbasis komunitas, pelibatan tokoh lokal, dan penyediaan layanan mobile menjadi beberapa strategi yang disarankan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terlayani (Patel et al., 2024).

Selain pencapaian kuantitatif, literatur menekankan bahwa keberhasilan program KB seharusnya diukur secara holistik, mencakup kualitas kehidupan

keluarga, kesehatan ibu dan anak, kesejahteraan ekonomi, dan peningkatan kesadaran reproduksi (Nino & Kosat, 2024). Evaluasi yang lebih komprehensif ini memungkinkan pemangku kebijakan untuk memahami dampak kebijakan secara menyeluruh, termasuk pengaruhnya terhadap perencanaan keluarga, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendekatan evaluasi holistik ini menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi kebijakan kependudukan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga program KB tidak hanya mencapai target numerik tetapi juga memberikan manfaat sosial-ekonomi yang nyata bagi masyarakat Indonesia (Elfiyan, 2025).

4. Tantangan dan Kesenjangan Penelitian

Literatur yang dianalisis mengidentifikasi berbagai tantangan signifikan dalam pelaksanaan kebijakan kependudukan dan Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia (Yanti et al., 2025). Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses layanan, terutama di wilayah terpencil dan pulau-pulau terluar, yang sering mengalami kekurangan fasilitas kesehatan, tenaga profesional, dan distribusi alat kontrasepsi yang tidak merata (Susilawati & Putri Darma, 2022). Rendahnya literasi kesehatan reproduksi di kalangan masyarakat juga menjadi faktor kritis yang mempengaruhi partisipasi keluarga, di mana pemahaman yang terbatas tentang manfaat perencanaan keluarga dan metode kontrasepsi dapat menimbulkan resistensi terhadap program KB (Siregar, 2020). Selain itu, perbedaan sosial-budaya, termasuk norma konservatif terkait reproduksi dan peran gender, sering kali membatasi penerimaan masyarakat terhadap kebijakan kependudukan, sehingga memerlukan pendekatan yang sensitif secara kultural dan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas program (Rismawati & Purnama Sari, 2021).

Selain tantangan implementasi, literatur juga menyoroti kesenjangan penelitian terkait evaluasi jangka panjang kebijakan kependudukan (Purnawati et al., 2024). Sebagian besar studi saat ini fokus pada indikator kuantitatif, seperti tingkat partisipasi KB dan angka fertilitas total, sementara dampak kebijakan terhadap distribusi penduduk, kualitas hidup keluarga, kesehatan ibu dan anak, serta keberlanjutan sosial-ekonomi program masih kurang dianalisis. Keterbatasan ini membuat perumusan rekomendasi strategis yang komprehensif menjadi kurang optimal, karena aspek sosial-ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat tidak selalu terukur secara sistematis.

Kesenjangan lain muncul dalam pemanfaatan teknologi informasi dan data digital. Literasi digital yang rendah di beberapa wilayah menjadi hambatan bagi penggunaan sistem monitoring berbasis aplikasi, rekam medis digital, dan platform pemantauan real-time (Della & Ayu, 2023). Studi empiris yang mengevaluasi efektivitas teknologi dalam mendukung implementasi program KB masih terbatas, sehingga integrasi digital dalam kebijakan kependudukan belum sepenuhnya berbasis bukti. Hal ini menuntut inovasi dalam pemanfaatan teknologi yang disesuaikan dengan kapasitas lokal, termasuk pelatihan sumber daya manusia dan

penyederhanaan sistem agar lebih mudah diakses oleh tenaga kesehatan dan masyarakat (Fatimatuzahroh et al., 2023).

Oleh karena itu, literatur menekankan perlunya penelitian lebih lanjut yang holistik, menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, evaluasi jangka panjang, serta analisis konteks lokal dan budaya. Penelitian semacam ini penting agar kebijakan kependudukan dan Program KB tidak hanya mencapai target kuantitatif, tetapi juga berdampak positif secara menyeluruh terhadap kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup keluarga, dan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Pendekatan yang komprehensif ini akan menjadi landasan untuk merancang strategi kebijakan yang adaptif, inklusif, dan berbasis bukti, sehingga Program KB dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh wilayah Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan sistematis literatur, kebijakan kependudukan di Indonesia terbukti memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Program Keluarga Berencana (KB). Kebijakan yang dirancang dengan pendekatan berbasis bukti, integrasi layanan kesehatan primer, dan keterlibatan komunitas menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta menyediakan akses kontrasepsi yang lebih merata. Pemanfaatan teknologi informasi dalam monitoring dan evaluasi program juga turut meningkatkan efisiensi implementasi kebijakan. Meskipun demikian, implementasi kebijakan menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan akses layanan di daerah terpencil, rendahnya literasi kesehatan reproduksi, hambatan budaya, dan kendala koordinasi antar lembaga. Variasi pencapaian program antarwilayah menunjukkan perlunya strategi yang lebih adaptif dan sensitif terhadap konteks sosial-budaya lokal.

Literatur juga menyoroti adanya kesenjangan penelitian, terutama terkait evaluasi jangka panjang kebijakan kependudukan, dampaknya terhadap distribusi penduduk, kualitas hidup masyarakat, dan keberlanjutan program KB. Sebagian besar studi masih menekankan indikator kuantitatif, sementara evaluasi holistik yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masih terbatas. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperluas akses layanan KB di wilayah terpencil melalui peningkatan fasilitas kesehatan dan distribusi tenaga profesional, serta mengembangkan strategi kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi sosial-budaya setempat, termasuk melalui penyuluhan berbasis komunitas dan keterlibatan tokoh lokal untuk mengurangi resistensi budaya. Integrasi teknologi informasi, seperti aplikasi monitoring dan rekam medis digital, juga perlu didorong untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program KB.

Selain itu, penelitian empiris jangka panjang yang mengevaluasi dampak kebijakan kependudukan secara menyeluruh, termasuk aspek distribusi penduduk, kualitas hidup keluarga, dan keberlanjutan program KB, sangat diperlukan. Peningkatan koordinasi antar lembaga pemerintah pusat, daerah, dan organisasi masyarakat juga menjadi hal penting agar implementasi kebijakan dapat berlangsung

lebih efektif, berkesinambungan, dan adaptif. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, kebijakan kependudukan dan Program KB di Indonesia diharapkan dapat berjalan lebih optimal, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pencapaian pembangunan manusia yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andry, S. A., Hafizrianda, Y., & Musa'ad, M. (2022). Model kontekstual perencanaan pembangunan daerah: Studi kasus Provinsi Papua. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 10(1), 27–47. <https://doi.org/10.31957/jeb.v10i1.2213>
- Arfananda, M. G., Romdoni, S., Prabowo, J. D. E., Muhammadi, R., & Sumarsono, M. M. (2025). Partisipasi masyarakat dalam program KB: Studi kasus di Desa Sukadana, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1112–1122. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.486>
- Budiyanto, M. N., & Syafrizal, A. (2025). *Aktor kebijakan di era disrupsi: Revolusi mental menuju kepemimpinan publik transformatif*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Dedi. (2024). Implementasi kebijakan bantuan operasional keluarga berencana dalam mendukung capaian kesertaan keluarga berencana (KB) di Kabupaten Subang. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 6(1), 391. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.10392>
- Della, S., & Ayu, D. (2023). Analisis program keluarga berencana (KB) dalam lamanya pemakaian alat kontrasepsi di masyarakat Tapanuli Tengah. *Averrous*, 9(1). <https://doi.org/10.29103/averrous.v9i1.10931>
- Devi, D., Jumaidi, J., & Dharma, A. S. (2024). Partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana (KB) intra uterine device (IUD) di Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3).
- Devina, R., & Ananda, F. (2025). Implementasi program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana (Bangga Kencana) dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(2), 10. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.2954>
- Elfiyah, I. (2025). Efektivitas kebijakan keluarga berencana dalam mengoptimalkan peran pria di Indonesia. *BWP*, 8(3), 521–536. <https://doi.org/10.47266/bwp.v8i3.401>
- Fatimatuzahroh, Deffinika, I., Soelistijo, D., & Astina, I. K. (2023). Efektivitas program keluarga berencana terhadap penurunan angka kelahiran (Studi kasus di Kecamatan Bandar). *Journal of Demography, Ethnography and Social Transformation*, 3(2). <https://doi.org/10.30631/demos.v3i2.1967>
- Febry, M. Z., Amin, S. J., Bakry, M., & Rasyid, A. (2024). Program keluarga berencana dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Sosiologia: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35905/sosiologia.v2i2.8959>

- Handayani, A., Anggraeni, S., & Arianto, D. Y. (2026). Peningkatan kapasitas kader posyandu dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi melalui pelatihan partisipatif di Desa Kedungbondo, Bojonegoro. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2321>
- Kayupa, O. O., Guampe, F., Hengkeng, J., & Balo, M. J. (2025). Tantangan dan peluang implementasi perencanaan pembangunan partisipatif desa-desa di Indonesia. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 6(1), 187–199. <https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3483>
- Lakoro, N., Nada, L. N., & Jalaludin. (2025). Efektivitas kebijakan zonasi dalam pemerataan akses pendidikan berkualitas: Tinjauan literatur. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 4630–4640. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>
- Lestari, H. E. P., Sebtalesy, C. Y., Villasari, A., Kartika, & Kristanti, L. A. (2026). Penyuluhan keluarga berencana berbasis komunitas untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur di Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan. *JGEN*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.60126/jgen.v4i1.xxx>
- Mudumi, Y. M., Medyati, N., Irab, S. P., Tingginehe, R. M., Zainuri, A., Rantetoding, S., & Ruru, Y. (2025). Evaluasi program pelayanan keluarga berencana di Puskesmas Kebar, Kabupaten Tambrau, Provinsi Papua Barat Daya. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 3725–3737. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Nino, T. J. T., & Kosat, E. (2024). Penguatan pengetahuan dan akses masyarakat terhadap layanan keluarga berencana. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 295–303. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.2936>
- Patel, J., More, S., Sohani, P., Bedarkar, S., Dinesh, K. K., Sharma, D., Dhir, S., Sushil, S., & Ghosh, R. S. (2024). Reshaping the equitable and inclusive access to healthcare: A qualitative study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 26, Article 101544. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2024.101544>
- Prasetyo, R. B., Syahraeni, S., Reski, N., & Hasti, A. (2025). Peran teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar. *JICN*, 2(5). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Prasetyaningsih, P., & Nisa, S. (2022). The effect of providing contraceptive education on the knowledge level of reproductive age couples in the working area of Pariaman Public Health Center. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(1), 225–228. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i1.177>
- Purnawati, D., Supriyadi, S., & Malik, M. F. (2024). Evaluasi pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Puskesmas Tawangga, Kabupaten Konawe Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(3).
- Rismawati, & Purnama Sari, A. (2021). Hubungan pelayanan KB dan pemberian konseling terhadap hambatan dalam pelaksanaan program KB di Puskesmas

- Bajeng. *Jurnal JUFDIKES: Jurnal Fisioterapi dan Ilmu Kesehatan Sistahana*, 3(1), 15–21. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/JUFDIKES>
- Sipahutar, M. Y. R., Sihombing, T., & Siahaan, A. Y. (2025). Pengaruh implementasi kebijakan bantuan operasional keluarga berencana terhadap keberhasilannya di Kota Medan. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 11(2). <https://doi.org/10.25299/jiap.2025.22552>
- Siregar, I. A. (2020). Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program KB dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli-Tengah. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.47>
- Siregar, I. A., & Siregar, C. T. (2018). Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program KB dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli-Tengah. *Talenta Conference Series: Tropical Medicine*, 1(1), 99–106. <https://doi.org/10.32734/tm.v1i1.47>
- Siswanto, S., Hendarwan, H., Kusumawardhani, N., & Handayani, L. (Eds.). (2020). *Bunga rampai kinerja pembangunan kesehatan Indonesia: Tantangan, masalah, dan solusi*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sulistyaningrum, W. S. (Pengarah), Indrijatiningrum, M., Lubis, A., Nihayah, Z., Janah, M., Hasyim, H., Rohmah, L., Rahmawati, E., Yusuf, C., Musyarrofah, U., Djohan, G., Aribowo, S., Nugroho, E. A., & Aulia Rahma, F. M. (2025). *Penguatan ketahanan keluarga untuk Indonesia emas 2045*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan.
- Susilawati, & Putri Darma, E. (2022). Faktor penghambat program keluarga berencana (KB) di Puskesmas. *Journal Transformation of Mandalika*, 1(4), 206–210. <https://doi.org/10.36312/jtm.v1i4.706>
- Syulistia, R. (2025). *Dasar-dasar dan teori promosi kesehatan: Kerangka konseptual, model perilaku, dan penerapan lintas sektor*. Sada Kurnia Pustaka.
- Tupa, Y., Dodo, D. O., Sirait, R. W., & Littik, S. K. A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah Tahun 2024. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 6555.
- Utomo, B., Rahayu, S., Liyanto, E., Romadlona, N. A., Nuryana, D., Aryanty, R. I., Hidayat, M., Sariastuti, A., Gayatri, M., & Magnani, R. (2025). The Indonesian national family planning program: Progress and remaining challenges in implementing a rights-based approach. *International Journal of Human Rights in Healthcare*, 18(1), 1–16. <https://doi.org/10.1108/IJHRH-06-2023-0049>
- Yanti, D., Agustina, A., & Erinaldi. (2025). Efektivitas program keluarga berencana dalam menekan natalitas di Indonesia: Studi literatur. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.47134/villages.v7i1.373>